

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN KREATIVITAS
SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 35 KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**PARAMITHA PAKABU
NIM 4517105001**

UNIVERSITAS

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPA FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2022

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN KREATIVITAS SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 35 KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

UNIVERSITAS

BOSOWA

PARAMITHA PAKABU

4517105001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPA FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2022**

FKIP PERKAMPUSAN TRUSMI FKIP

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN KREATIVITAS SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 35 MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

PARAMITHA PAKABU
4517105001

UNIVERSITAS BOSWANA

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 19 Agustus 2022

Menyetujui:

Pembimbing I,

Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd
NIDN.0031126204

Pembimbing II,

Tismi Divalaya, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0911039001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan

Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd
NIK.D. 450375

Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Alam

St. Muriati, S.Pd., M.Pd.
NIK.D. 450437

FKIP

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Paramitha Pakabu
NIM : 4517105001
Judul Skripsi : Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Smp Negeri 35 Kota Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 14 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Paramitha Pakabu

ABSTRAK

Paramitha Pakabu. 2022. *Hubungan Antara Efikasi Diri dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Kota Makassar*. Skripsi, Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa. Dibimbing oleh Muhammad Yunus, dan Tismi Dipalaya.

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan memperoleh data dan informasi mengenai hubungan antara efikasi diri dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar dengan jumlah sampel 34 siswa. Adapun teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan observasi dan kuesiner. Pengujian validasi instrumen diukur berdasarkan kriteria validitas yang menyatakan jika instrument dinyatakan valid, dan jika instrumen dinyatakan tidak valid. Diketahui bahwa tabel menggunakan taraf signifikan dengan mempermudah menguji validitas tiap-tiap butir soal pada instrumen angket.

Hasil penelitian tentang hubungan antara efikasi diri dan kreativitas belajar siswa dengan hasil belajar IPA menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat hubungan pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi efikasi diri dan kreativitas belajar siswa maka hasil belajar IPA juga akan semakin meningkat.

Kata kunci: Efikasi Diri, Kreativitas Siswa, Hasil Belajar IPA

ABSTRACT

Paramitha Pakabu. 2022. The Relationship Between Self-Efficacy and Student Creativity on Science Learning Outcomes of Class VIII Students of SMP Negeri 35 Makassar City. Thesis, Science Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Bosowa. Supervised by Muhammad Yunus, and Tismi Dupalaya,

This research was conducted with the aim of obtaining data and information regarding the relationship between student self-efficacy and creativity on science learning outcomes for class VIII students of SMP Negeri 35 Makassar with a total sample of 34 students. The data collection techniques using observation and questionnaires. The instrument validation test is measured based on the validity criteria which states if the instrument is declared valid, and if the instrument is declared invalid. It is known that the table uses a significant level to make it easier to test the validity of each item on the questionnaire instrument.

The results of research on the relationship between self-efficacy and student learning creativity with science learning outcomes indicate a positive relationship with the level of relationship in the medium category. This means that the higher the student's self-efficacy and creativity in learning, the science learning outcomes will also increase.

Keywords: Self-Efficacy, Student Creativity, Science Learning Outcomes

PRAKATA

Segala puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, yang telah memberikan kesehatan, kekuatan serta ilmu dan pengetahuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Penyusunan Skripsi ini yang berjudul “Hubungan Antara Efikasi Diri dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VIII Smp Negeri 35 Makassar”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada program studi Pendidikan IPA. Dengan segala rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan yang sangat berarti dalam menjalani pendidikan maupun dalam proses pembuatan proposal skripsi terkhusus kepada

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan penulis kesehatan, kekuatan, dan akal yang sehat. Sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan kondisi yang baik.
2. Orang tua penulis yaitu Pither Pakabu dan juga Almh. Naomi Basongan yang selalu sabar, memberikan dukungan dan do'a, dalam menghadapi kondisi apapun dalam membimbing dan memberikan saran masukan kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si., selaku Rektor Universitas Bosowa
4. Bapak Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Bosowa

5. Ibu St. Muriati S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan IPA Universitas Bosowa.
6. Bapak Prof. Dr. Muhammad Yunus. M.Pd., selaku pembimbing I, dan Ibu Tismi Divalaya, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II saya, terima kasih atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi – diskusi yang dilakukan dengan penulis.
7. Terima kasih kepada Orang tersayang dan teman-teman tercinta saya semasa kuliah hingga sampai ditahap penyelesaian tugas akhir Dian Kambuno, Pidela Natalia Salli, Januari Pertiwi, Putri Pakabu, Johan, Yafet Pasungku, Malaikat Proposal, serta teman-teman yang lainnya, yang telah memberikan dukungan, masukan, semangat serta hiburan dan doa kepada saya selaku penulis skripsi saya, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang begitu banyak membantu secara langsung maupun tidak langsung namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Saya penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian tugas akhir ini. Oleh karena itu saya selaku penulis meminta maaf atas kesalahan yang di lakukan dan mengharapkan segala kritikan dan saran yang membangun. Sehingga nantinya tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi saya dan bidang pendidikan dan serta bisa dikembangkan lebih lanjut lagi.

Makassar, 19 Juli 2022

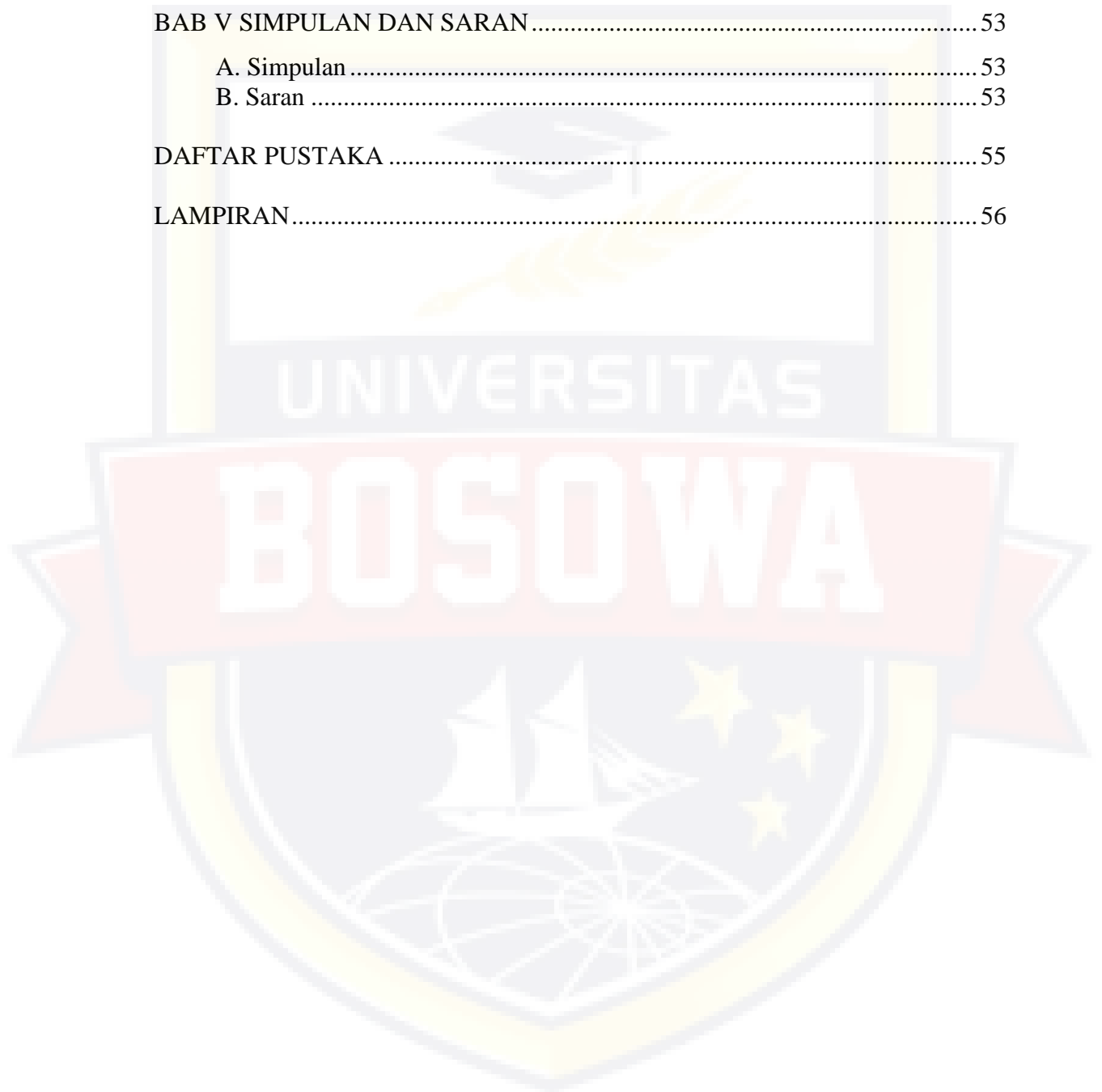
Paramitha Pakabu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

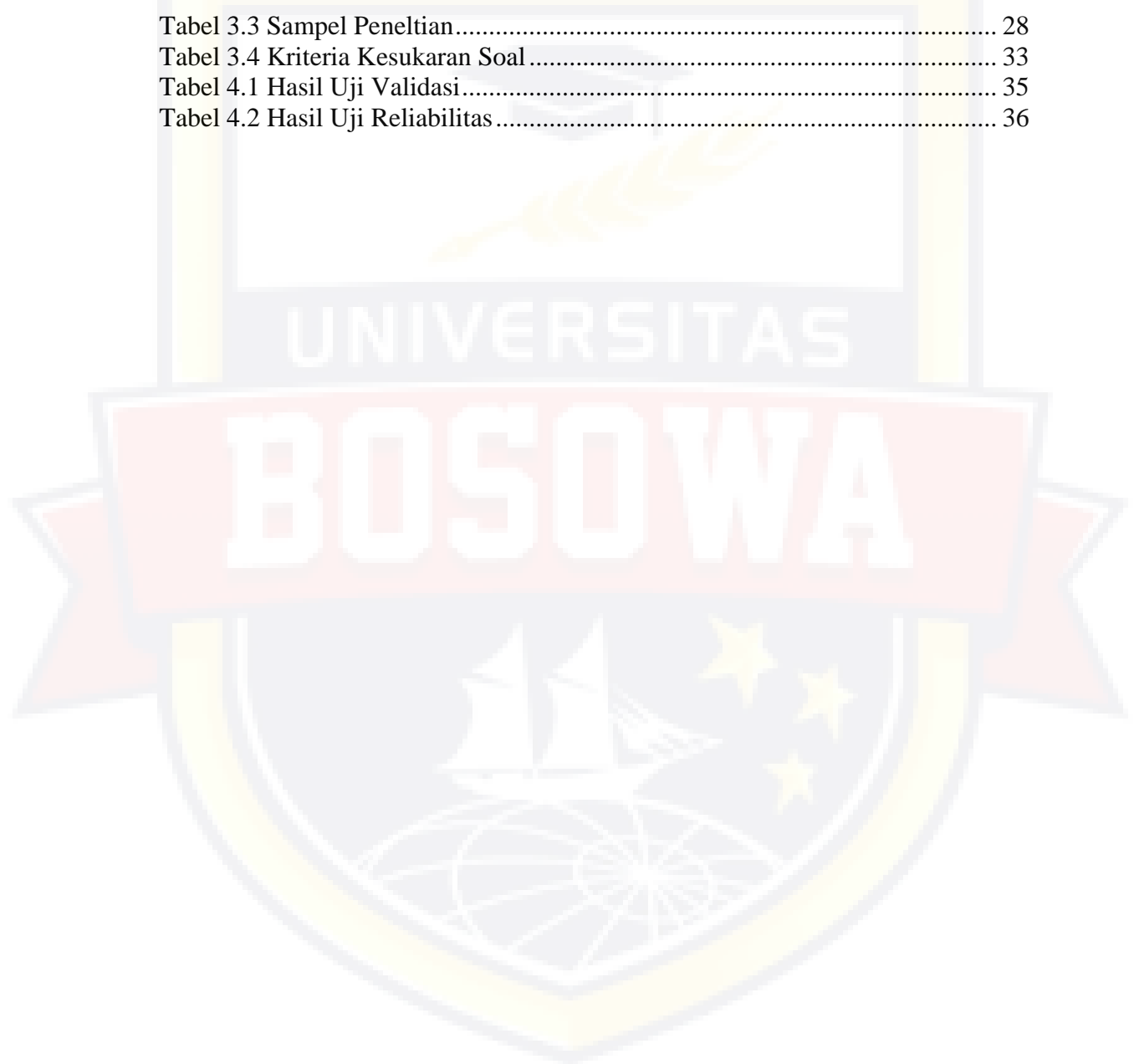
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian teori.....	7
1. Efikasi Diri	7
2. Kreativitas	14
3. Hasil Belajar.....	21
B. Penelitian Yang Relevan.....	24
C. Kerangka Pikir	25
D. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Definisi Operasional Variabel.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisa Data	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	50
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	 53
A. Simpulan	53
B. Saran	53
 DAFTAR PUSTAKA	 55
 LAMPIRAN.....	 56



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Rekapitulasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020	28
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	28
Tabel 3.4 Kriteria Kesukaran Soal	33
Tabel 4.1 Hasil Uji Validasi.....	35
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas	36



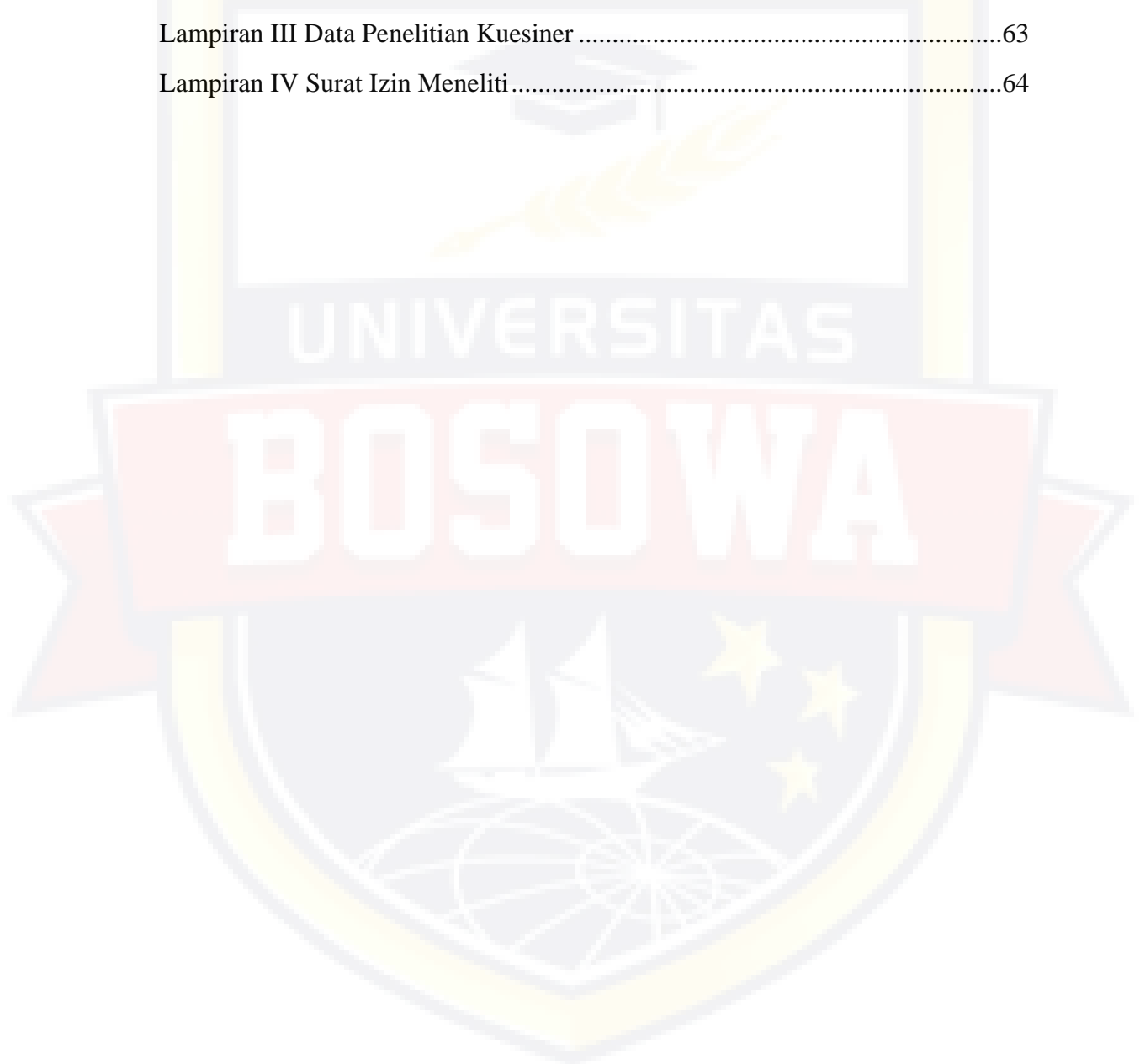
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir 26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian.....	50
Lampiran II Kisi-kisi Angket Efikasi Diri	51
Lampiran III Data Penelitian Kuesiner	63
Lampiran IV Surat Izin Meneliti.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut kepada peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita tersebut. Akan tetapi dibalik itu semakin kompleks jiwa manusia itu, karena didorong oleh tuntutan hidup yang mengikat pula. Itulah sebabnya pendidikan beserta lembaga-lembaganya harus menjadi cermin dari cita-cita kelompok manusia disatu pihak dan pada waktu bersamaan, pendidikan sekaligus menjadi lembaga yang mampu mengubah dan meningkatkan cita-cita hidup kelompok manusia sehingga tidak terbelakang dan statis.

Tujuan pendidikan nasional ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan memiliki tujuan memanusiakan manusia, dalam arti dengan adanya pendidikan dapat memberikan pengaruh positif untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang ada dalam diri sehingga dapat menjadi individu yang berkualitas, maka diperlukan pendidikan cukup dan sesuai (Hasbullah, 2009).

Dalam kehidupan manusia memiliki efikasi diri merupakan hal yang sangat penting. Efikasi diri mendorong seseorang untuk memahami secara mendalam atas situasi yang dapat menerangkan tentang mengapa seseorang ada yang mengalami kegagalan dan atau yang berhasil.

Efikasi diri yaitu keyakinan atau kepercayaan seseorang bahwa ia dapat melakukan suatu perilaku yang akan menghasilkan perilaku yang diinginkan dalam situasi yang khusus sehingga performa seseorang secara umum akan meningkat saat ia memiliki efikasi diri yang tinggi. Efikasi diri merupakan variabel pribadi yang penting dan jika digabung dengan tujuantujuan spesifik serta pemahaman mengenai prestasi akan menjadi penentu tingkah laku yang akan dilakukan seseorang.

Kreativitas merupakan suatu hasil interaksi antara manusia dengan lingkungannya dan merupakan kemampuan untuk mengkombinasi ide-ide lama sehingga menjadi suatu ide baru. Dengan adanya kreativitas tersebut, siswa dapat lebih mengembangkan bakat yang ada dalam diri mereka masing-masing. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Keyakinan akan kemampuan di dalam diri sangat diperlukan agar dapat bersaing dalam era globalisasi dan dunia kerja. Kenyataan yang terjadi dalam dunia pendidikan seringkali ditemukan siswa yang kurang yakin akan

kemampuannya atau pasrah saja menerima nasib. Kondisi ini jika dibiarkan tentu saja dapat berakibat buruk terhadap masa depan siswa.

Kemampuan siswa meregulasi diri dalam proses belajarnya merupakan kegiatan yang penting dalam proses belajar siswa. Konsep ideal pembelajar yaitu belajar berdasar regulasi diri. Regulasi diri adalah kemampuan untuk memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan belajar. Pencapaian tujuan tersebut meliputi tujuan akademik (meningkatkan pemahaman dalam membaca, menjadi penulis, belajar materi biologi, mengajukan pertanyaan yang relevan, atau tujuan sosial-emosional (mengontrol kemarahan, belajar akrab dengan teman sebaya). Dalam pelaksanaan kegiatan belajar, siswa akan mampu memonitor, mengatur, mengontrol kognisi, motivasi dan tingkah lakunya sendiri siswa akan aktif pada saat proses pelaksanaan kegiatan belajarnya agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuannya. Siswa akan merencanakan kegiatan belajarnya terlebih dahulu agar sesuai dengan target dan tujuan yang ingin dicapainya. Hal ini sejalan dengan kemandirian siswa tidak hanya reaktif terhadap hasil belajar saja melainkan secara proaktif mencari kesempatan untuk belajar. Siswa akan melakukan kegiatan yang telah direncangkannya dan dengan sendirinya siswa akan memulai observasi, evaluasi diri, dan perbaikan diri dari kegiatan tersebut. Setelah siswa melakukan kegiatan yang telah dirancang dan direncanakan sendiri siswa mampu mengevaluasi hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan, siswa akan mengevaluasi sejauh mana keberhasilan dan kegagalan untuk dilakukan perbaikan dari kegiatan belajar yang telah dilakukan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor ditemukan mempengaruhi hasil belajar diantaranya efikasi diri. Penelitian tersebut diantaranya oleh penelitian hubungan antara efikasi diri dan kreativitas terhadap hasil belajar di SMP Negeri 35 Kota Makassar. Ketiga faktor tersebut menjadi penting diteliti kembali karena dalam penelitian terdahulu terbukti ketiga faktor ini secara signifikan berpengaruh pada hasil belajar. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara efikasi diri dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar IPA Siswa VIII SMP Negeri 35 Makassar tahun ajaran 2021/2022.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada pada siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar Tahun Ajaran 2021/2022 sebagai berikut:

1. Siswa ramai dan asyik mengobrol dengan temannya ketika pelajaran berlangsung.
2. Siswa kurang inisiatif dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Siswa menghindari tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas.
4. Siswa terlihat ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan guru.
5. Siswa kurang percaya dengan kemampuannya sendiri sehingga perilaku mencontek kerap kali ditemukan oleh guru.
6. Terdapat kecenderungan bahwa siswa yang memiliki kreativitas belajar rendah juga memiliki efikasi diri rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, mengingat luasnya masalah yang ada, maka peneliti membatasi masalah pada hubungan efikasi diri dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar tahun ajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanatingkat efikasi diri siswa kelas VIII SMP Negeri 35?
2. Bagaimanatingkat kreativitas belajar siswa?
3. Bagaimanakah hubungan antara efikasi diri dan kreativitas belajar siswa kelasVIII?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat efikasi diri siswa kelas VIII SMP Negeri 35.
2. Mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa.
3. Hubungan antara efikasi diri dengan kreativitas belajar siswa kelas VIII?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai keterkaitan antara efikasi diri dengan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi dan masukan terkait hubungan efikasi diri dan kreativitas belajar siswa sehingga guru dapat melakukan upaya untuk menumbuhkan efikasi diri dan kreativitas belajar pada siswa dalam proses pembelajarannya.

b. Bagi Siswa

Dapat digunakan sebagai gambaran terkait seberapa jauh tingkat efikasi dan kreativitas belajarnya serta sebagai masukan untuk lebih mampu mengembangkan efikasi diri dan kreativitas belajarnya.

c. Bagi kepala Sekolah

Dapat memberikan informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan berkaitan dengan efikasi diri dan kemandirian belajar siswa.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang realita proses belajar mengajar di kelas, serta sebagai latihan untuk menambah kesiapan, wawasan dan pengetahuan peneliti khususnya terkait efikasi diri dan kemandirian belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Efikasi Diri

a. Pengertian Efikasi Diri

Self efficacy yang memengaruhi pilihan aktivitas, usaha seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi. Efikasi diri (*self efficacy*) merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memproduksi hasil positif. Wibowo (2014:31), mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang bahwa ia dapat berhasil menyelesaikan tugas. Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi mempunyai sikap "saya dapat melakukan". Ia yakin bahwa mempunyai energi, sumber daya, memahami tindakan yang benar, dan kompetensi untuk mengerjakan tugas.

1) Aspek Efikasi Diri

Masing-masing aspek mempunyai implikasi penting di dalam kinerja individu yang secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Level (tingkat kesulitan)

Tingkat kesulitan yang dimaksud yaitu masalah yang berkaitan dengan persepsi individu terhadap derajat kesulitan tugas yang dihadapinya. Apabila individu menghadapi tugas yang disusun berdasarkan tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu cenderung terbatas pada tingkatan tugas-tugas mudah, sedang atau bahkan sulit sesuai dengan batas kemampuan yang dimiliki individu tersebut. Persepsi tentang kemampuan yang diberikan seseorang diukur berdasar beban

tugas dalam berbagai tingkat kesulitan yang dihadapi. Suatu tugas jika tidak terdapat suatu halangan atau kesulitan yang berarti untuk diatasi, maka tugas tersebut akan sangat mudah dilakukan dan semua orang pasti mempunyai efikasi diri yang tinggi pada permasalahan ini.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasarkan ekspektasi efikasi diri pada tingkat kesulitan tugas. Semakin tinggi tingkat kesulitan tugas maka semakin tinggi pula efikasi diri yang dibutuhkan. Sehingga seseorang dengan efikasi diri yang rendah akan memiliki kecenderungan untuk menghindari tugas-tugas yang memiliki tingkat kesulitan tinggi.

b) *Generality (generalitas)*

Generalitas berkaitan dengan luas cakupan bidang tugas yang diyakini oleh individu mampu dilaksanakan. Seseorang dapat menilai dirinya memiliki efikasi diri tinggi pada banyak aktivitas atau hanya pada aktivitas tertentu saja. Dengan demikian, semakin tinggi efikasi diri yang diterapkan pada berbagai macam bidang tugas, maka akan semakin tinggi pula kemampuan seseorang menguasai tugas dalam berbagai bidang.

c) *Strength (kekuatan keyakinan)*

Strength merupakan aspek yang berkaitan dengan kekuatan dari keyakinan individu atas kemampuannya. Keyakinan yang kuat dan pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan walaupun mungkin mendapatkan pengalaman yang tidak menyenangkan. Sebaliknya, jika keyakinan

individu lemah maka akan membuat individu tersebut mudah goyah atas pengalaman-pengalaman yang tidak menyenangkan.

2) Faktor-faktor yang Memengaruhi Efikasi Diri

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan efikasi diri siswa. Adapun faktor-faktor yang dimaksud sebagai berikut:

a) Keberhasilan dan kegagalan siswa Sebelumnya

Siswa lebih mungkin yakin bahwa mereka dapat berhasil pada suatu tugas setelah mereka mendapatkan keberhasilan pada tugas tersebut atau tugas lain yang serupa di masa lalu. Meski demikian, dapat terlihat perbedaan perkembangan (*developmental differences*) dalam hal seberapa jauh siswa mempertimbangkan kesuksesan dan kegagalan mereka sebelumnya. Siswa akan mengembangkan efikasi diri yang lebih tinggi ketika mereka dapat menyelesaikan secara sukses tugas-tugas yang menantang.

Dengan demikian kegagalan yang sesekali terjadi tidak mungkin menurunkan optimisme siswa begitu besar, melalui kegagalan yang dialaminya siswa akan belajar bahwa mereka dapat meraih kesuksesan jika berusaha dan juga mengembangkan sikap realistis mengenai kegagalan merupakan kemunduran yang bersifat sementara.

b) Pesan dari orang lain

Zeldin dan Pajares (Ormrod, 2008:25) mengemukakan bahwa meningkatkan efikasi diri siswa dapat dilakukan dengan memberi mereka alasan-alasan untuk percaya bahwa mereka dapat sukses di masa depan. Terkadang pesan yang diberikan secara tersirat juga dapat memiliki dampak yang sama terhadap

peningkatan efikasi diri. Bahkan umpan balik negatif dapat pula meningkatkan performa apabila umpan balik itu memberitahu siswa bagaimana mereka dapat memperbaiki performanya sekaligus mengkomunikasikan keyakinan bahwa perbaikan mungkin untuk dilakukan.

c) Kesuksesan dan kegagalan orang lain

Siswa sering mempertimbangkan kesuksesan dan kegagalan teman-teman kelasnya terutama yang kemampuannya setara ketika menilai peluang sukses mereka sendiri. Ketika siswa melihat temantemannya yang berkemampuan setara dengannya sukses, mereka lalu memiliki alasan untuk optimis akan kesuksesan mereka sendiri. Jika mereka melihat teman-teman setaranya gagal, mereka akan jauh kurang optimis.

d) Kesuksesan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar

Siswa mungkin memiliki efikasi diri yang lebih besar ketika mereka bekerja dalam kelompok. Menurut Bandura (Ormrod, 2008:27), efikasi diri kolektif semacam ini tergantung tidak hanya pada persepsi siswa akan kapabilitasnya sendiri dan orang lain, melainkan juga pada persepsi mereka tentang bagaimana mereka dapat bekerja bersama-sama secara efektif dan mengkoordinasikan peran dan tanggung jawab mereka. Anak-anak akan memiliki efikasi diri yang lebih tinggi apabila ketika mereka bekerja dalam kelompok, asalkan kelompok berfungsi secara lancar dan efektif

3) Karakteristik Efikasi Diri

Karakteristik efikasi diri yang dimiliki seseorang oleh Kreitner dan Kinici (Wibowo, 2014: 32-34) diklasifikasikan menjadi dua pola perilaku yang

ditunjukkannya. Pertama, efikasi diri yang dimiliki seseorang akan menimbulkan pola perilaku yang menuju keberhasilan adalah: bersifat aktif dengan memilih peluang terbaik,

- a) Mengelola situasi dengan menetralsir hambatan
- b) Menetapkan tujuan dan membangun standar
- c) Merencanakan, mempersiapkan dan mempraktikkan
- d) Berusaha keras dengan tekun
- e) Mengatasi masalah secara kreatif
- f) Belajar dari kemunduran
- g) Memvisualisasikan keberhasilan
- h) Mengurangi stres.

Kedua, efikasi diri rendah akan menimbulkan pola perilaku yang menuju kegagalan sebagai berikut:

- a) Bersifat pasif
- b) Menghindari tugas sulit
- c) Mengembangkan aspirasi lemah dan komitmen rendah
- d) Fokus pada kekurangan personal
- e) Tidak pernah mencoba dan lemah dalam melakukan usaha
- f) Keluar atau menjadi takut karena kemunduran
- g) Menyalahkan kemunduran pada kurangnya kemampuan atau nasib buruk
- h) Khawatir, mengalami stress dan menjadi depresi
- i) Berpikir untuk memaafkan atas kegagalan

Siswa dengan efikasi diri tinggi lebih mungkin untuk tekun berusaha menguasai tugas pembelajaran ketimbang murid yang berlevel rendah. Dari uraian tentang karakteristik efikasi diri tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan menunjukkan perilaku menuju keberhasilan yaitu bersifat aktif, mampu mengatasi hambatan, berusaha keras dengan tekun dalam tugas, mengatasi masalah secara kreatif, belajar dari kegagalan, dan tidak mudah menyerah. Sementara siswa yang memiliki efikasi diri rendah akan menunjukkan perilaku menuju kegagalan yaitu bersifat pasif, menghindari tugas sulit, mudah putus asa, serta tidak pernah mencoba dan lemah dalam melakukan usaha.

4) Efikasi Diri Memengaruhi Perilaku dan Kognisi

Efikasi diri dapat memengaruhi perilaku dan kognisi sebagai berikut:

Pilihan aktivitas yang dimaksudkan bahwa hal ini berkaitan dengan pemilihan aktivitas yang akan dijalani siswa. Siswa cenderung memilih tugas dan aktivitas yang mereka yakini akan berhasil dan menghindari tugas dan aktivitas yang mereka yakini akan gagal.

a) Tujuan

Siswa menetapkan tujuan yang lebih tinggi bagi diri sendiri ketika memiliki efikasi diri yang tinggi.

b) Usaha dan persistensi

Siswa dengan efikasi diri tinggi lebih mungkin mengerahkan segenap tenaga ketika mencoba suatu tugas baru. Mereka juga akan lebih gigih dan tidak

mudah menyerah ketika menghadapi tantangan. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri rendah akan setengah hati dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

c) Pembelajaran dan prestasi

Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung lebih banyak belajar dan berprestasi daripada mereka yang efikasi dirinya rendah. Beberapa siswa memiliki kemampuan yang setara, siswa yang yakin dapat menyelesaikan tugas lebih mungkin menyelesaikan tugas secara sukses daripada siswa yang tidak yakin mampu mencapai keberhasilan.

Melalui uraian tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa efikasi diri siswa dapat memengaruhi pilihan aktivitas mereka, tujuan mereka, dan usaha serta persistensi mereka dalam aktivitas-aktivitas kelas. Selain itu, kombinasi antara efikasi diri dengan lingkungan dapat menghasilkan tingkah laku yang berbeda-beda sesuai dengan tinggi rendahnya kombinasi antara keduanya.

2. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas siswa dapat diperoleh dalam proses pembelajaran melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar serta berasal dari potensi bawaan individu dan pengaruh lingkungan kepadanya.

Rahayu (2013: 30), mengatakan bahwa kreativitas siswa merupakan potensi yang mutlak dimiliki oleh setiap peserta didik untuk mencapai prestasi yang optimal dalam menempuh studi. Kreativitas belajar siswa adalah kemampuan siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan informasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar

mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya. Selanjutnya Tirtiana (2013: 16), mengatakan “kreativitas adalah kemampuan mengimajinasikan, menafsirkan dan mengemukakan gagasan serta usaha yang memiliki daya cipta untuk kombinasi baru dari unsur sebelumnya yang sudah ada sehingga diperoleh peningkatan kualitas siswa dalam pengembangan dirinya”. Hal ini sesuai dengan pendapat Munandar (Tirtiana, 2013: 16), siswa yang kreatif adalah siswa yang mempunyai rasa ingin tahu, tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko dan tidak mudah putus asa. Selanjutnya Rahayu (2013: 30) mengatakan bahwa kreativitas siswa diartikan sebagai kemampuan siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan informasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya.

Secara umum, pandangan mengenai kreativitas mengandung berbagai makna. Hartanto, (2011: 12), mengemukakan “kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru (produk) atau membuat kombinasi baru berdasarkan fakta, data, informasi atau unsur-unsur yang ada”. Selanjutnya Cambell dan Setyabudi, (2011: 2), mengemukakan kreativitas merupakan kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya: baru (*novelty*), yang berarti invasi, belum pernah ada sebelumnya dan aneh; berguna (*useful*), yang berarti lebih praktis, mempermudah, mengatasi kesulitan dan menghasilkan yang lebih

baik; dimengerti (*under-standable*), yang berarti hasil yang sama dapat dimengerti atau dipahami dan dapat dibuat pada waktu yang berbeda.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah dan kemampuan untuk melihat hubungan–hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

b. Indikator Kreativitas Siswa

Secara lebih rinci dengan mengutip konsep tentang kreativitas siswa oleh Raudsepp dalam *Engineering Education Development Project (Teaching Improvement Workshop)* yang dimodifikasi Binadja (Rahayu, 2013: 30) indikator kreativitas siswa meliputi:

1. Mempunyai inisiatif
2. Mempunyai minat luas
3. Mandiri dalam berpikir
4. Berani tampil beda
5. Penuh energi dan percaya diri
6. Bersedia mengambil risiko
7. Berani dalam pendirian dan keyakinan dan
8. Selalu ingin tahu

Berdasarkan indikator kreativitas siswa di atas, maka peneliti akan mengukur ke delapan indikator tersebut.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Siswa

Kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Dalam perkembangannya, ditemukan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan.

Semiawan, dkk., (Rahayu, 2013: 30), mengatakan bahwa kesempatan untuk belajar kreatif ditentukan oleh banyak faktor antara lain sikap dan minat siswa, guru, orang tua, lingkungan rumah dan kelas atau sekolah, waktu, uang dan bahan-bahan. Amabile (Munandar dalam Rahayu, 2013: 30-31) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar siswa yakni:

1. Sikap orang tua terhadap kreativitas anak
2. Strategi mengajar guru. Sikap orang tua terhadap kreativitas anak berarti orang tua yang percaya, tidak otoriter, tidak selalu ingin mengawasi dan mereka tidak terlalu membatasi kegiatan anak.

Sedangkan strategi mengajar guru dalam kegiatan mengajar sehari-hari dapat digunakan sejumlah strategi khusus yang dapat meningkatkan kreativitas seperti penilaian, hadiah, dan pilihan.

d. Dimensi-dimensi Kreativitas

Peneliti psikologis melihat kreativitas dari tiga dimensi atau dikenal dengan istilah “tiga P” yaitu *Person*, *Process* dan *Product*. Namun Rhodes Mayasari, Kadarohman, dan Dadi, (2013: 222) menambahkan “P” yang keempat yaitu *Press* (*Pressure* yang diberikan oleh lingkungan), sehingga kreativitas dapat dipandang melalui empat dimensi atau dikenal dengan istilah “empat P”.

Kadarohman dan Dadi (2013: 222), mengemukakan kreativitas dimensi *Person* fokus pada karakteristik individu sebagai *creator* yang melibatkan kepribadian, motivasi, gaya berpikir, kecerdasan emosi atau pengetahuan. Teori lain tentang *Creative Person* menyebutkan bahwa dibutuhkan tiga variabel agar kreativitas dapat terbentuk: *domain-relevant skills*, *creativity-relevant skills and task motivation*. *Domain-relevant skills* meliputi pengetahuan, keterampilan teknis dan bakat khusus. *Creativity-relevant skills* merupakan faktor personal yang berhubungan dengan kreativitas secara umum, seperti toleransi terhadap ambiguitas, disiplin diri dan keberanian untuk mengambil resiko. Sedangkan komponen ketiga yaitu *task motivation* meliputi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Kreativitas sebagai atribut *Process* merupakan tahapan cara berpikir dan belajar dalam proses berpikir kreatif. Tahapan model-model yang berbeda disusun untuk menggambarkan atau meningkatkan proses kreatif dan biasanya terdiri atas urutan langkah demi langkah kegiatan mental yang terlibat pada proses kreatif. dan latar belakang keluarga), atau lebih spesifik (*interpersonal exchange* atau pengaturan lingkungan).

Dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas memiliki beberapa dimensi, diantaranya dimensi *person*, dimensi produk, dimensi *process* dan dimensi *press* yang masing-masing memiliki ciri khas tertentu.

Penelitian ini lebih terfokus kepada dimensi *person* karena fokus pada karakteristik individu sebagai *creator* yang melibatkan kepribadian, motivasi, gaya berpikir, kecerdasan pengetahuan.

Sekian ulasan singkat tentang pengertian Kreativitas Siswa semoga dapat dijadikan referensi dan bermanfaat bagi anda, jika ulasan ini dirasa penting bagi anda, silahkan share/bagikan ulasan ini. terima kasih telah berkunjung.

e. Ciri-ciri Kreativitas

Menurut Slameto (2003:17), dalam Supriadi mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibel, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologi yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.

Menurut Narwati (2011:11) ciri-ciri guru kreatif adalah:

1. Guru yang fleksibel

Kecerdasan majemuk, keragaman gaya belajar, dan perbedaan karakter siswa menuntut guru harus fleksibel. Guru harus luwes menghadapi segala perbedaan ini agar mampu menumbuhkan segala potensi siswa.

2. Guru yang optimis

Guru harus optimis bahwa setiap siswa memang memiliki potensi dan setiap anak adalah pribadi yang unik. Keyakinan guru bahwa interaksi yang menyenangkan dalam pembelajaran akan mampu memfasilitasi siswa berubah

menjadi lebih baik dan akan berdampak pada perkembangan karakter siswa yang positif.

3. Guru yang *respect*

Kita tidak bisa meminta siswa berlaku hormat, tetapi guru tidak memperlakukan siswa pula. Guru hendaknya senantiasa menumbuhkan rasa hormat di depan siswa sehingga mampu memacu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran sekaligus hal-hal lain yang dipelajarinya.

4. Guru yang cekatan

Anak-anak yang selalu aktif dan dinamis harus diimbangi oleh guru yang aktif dan dinamis pula, sehingga bisa muncul saling pemahaman yang kuat dan akan berdampak positif bagi proses dan hasil pembelajaran.

Maka seorang guru kreatif hendaknya fleksibel dalam menghadapi siswa yang beragam karakteristiknya, tetapi optimis mampu memfasilitasi keseragaman siswa agar sukses dalam pembelajaran. Guru kreatif juga *respect* dan cekatan agar mampu menyisipkan humor-humor dan inspiratif dengan lembut. Dalam menegakkan disiplin guru kreatifpun cukup responsif, empatik, dan *nge-friend* dengan siswa, sehingga bisa menghindari penggunaan 17 kekerasan dalam membimbing siswa untuk tertib, maka sikap penuh semangat, komunikatif, dan pemaaf seorang guru kreatif menjadikannya teladan bagi siswa.

f. Tujuan Pengembangan Kreativitas

Menurut Munandar (2002:60) yang dituangkan pada salah satu bukunya *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini*, ada alasan mengapa kreativitas penting untuk dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak, antara lain :

1. Dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya. Perwujudan diri adalah salah satu kebutuhan pokok manusia. Kemampuan berpikir kreatif dapat melihat berbagai macam penyelesaian suatu masalah. Mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain tanpa dibatasi pada hakikatnya akan mampu melahirkan berbagai macam gagasan.
2. Bersibuk secara kreatif akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut. Hal ini penting untuk diperhatikan karena tingkat ketercapaian kepuasan seseorang akan mempengaruhi perkembangan sosial emosinya.
3. dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Gagasan-gagasan baru sebagai buah pemikiran kreatif akan sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah “kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif,afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar” (Kunandar, 2013:62). Hasil belajar yaitu “perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar” (Susanto, 2013:5).

Menurut Kunandar (2013:68), menyebutkan fungsi penilaian hasil belajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan seberapa dalam seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi tertentu.

2. Mengevaluasi hasil belajar siswa dalam rangka membantu siswa memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan.
3. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan siswa serta sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah siswa perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
4. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
5. Kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan peserta didik.

a. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Kunandar (2013:70), tujuan penilaian hasil belajar peserta didik adalah:

1. Melacak kemajuan peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi yakni menurun atau meningkat.
2. Mengecek keterampilan kompetensi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut ataukah belum menguasai. Selanjutnya dicari tindakan tertentu bagi yang belum menguasai kompetensi tersebut .
3. Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui kompetensi mana yang belum dikuasai dan kompetensi mana yang telah dikuasai.

4. Menjadi umpan balik untuk perbaikan peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih di bawah standar KKM.

b. Manfaat Penilaian Hasil Belajar

Sedangkan manfaat penilaian hasil belajar yang dilakukan guru adalah:

- a. Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung.
- b. Memberi umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi.
- c. Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik.
- d. Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.
- e. Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru.
- f. Memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Menurut teori Gestal, belajar merupakan suatu proses perkembangan, artinya bahwa secara kodrat jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungan. Berdasarkan teori ini, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual,

motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode, serta dukungan lingkungan keluarga.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman (dalam Susanto, 2013:12), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Secara rinci diuraikan sebagai berikut:

- a. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Selanjutnya, dikemukakan oleh Wasliman (dalam Susanto, 2013:13) bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas yang memengaruhi hasil belajar tidak hanya dari faktor internal siswa, melainkan juga dari faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang sangat berperan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa

adalah guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting, maka dari itu guru harus mampu membimbing siswa dengan baik dalam pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Jurnal karya Mardiana (2017), dengan judul “Hubungan antara efikasi diri dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar IPA”, dalam jurnal tersebut untuk mengetahui efikasi diri siswa, mengetahui kreativitas belajar siswa, mengetahui hasil belajar siswa, mengetahui dan menganalisis hubungan efikasi diri dengan hasil belajar, mengetahui dan menganalisis hubungan kreativitas dengan hasil belajar IPA, mengetahui dan menganalisis hubungan efikasi diri dan kreativitas belajar dengan hasil belajar IPA. Persamaan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui adanya hubungan antara efikasi diri dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar IPA. Perbedaan penelitian ini menggunakan instrument berupa angket, sedangkan peneliti menggunakan instrument tes.

Jurnal Wiwik Nor Indahsari (2017), dengan judul hubungan sikap belajar dan efikasi diri terhadap hasil belajar Matematika. Dalam jurnal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan sikap belajar terhadap hasil belajar. Persamaan penelitian ini adalah adanya hubungan antara

efikasi diri dan hasil belajar. Perbedaan penelitian ini menggunakan korelasi siswa sedangkan peneliti menggunakan tes.

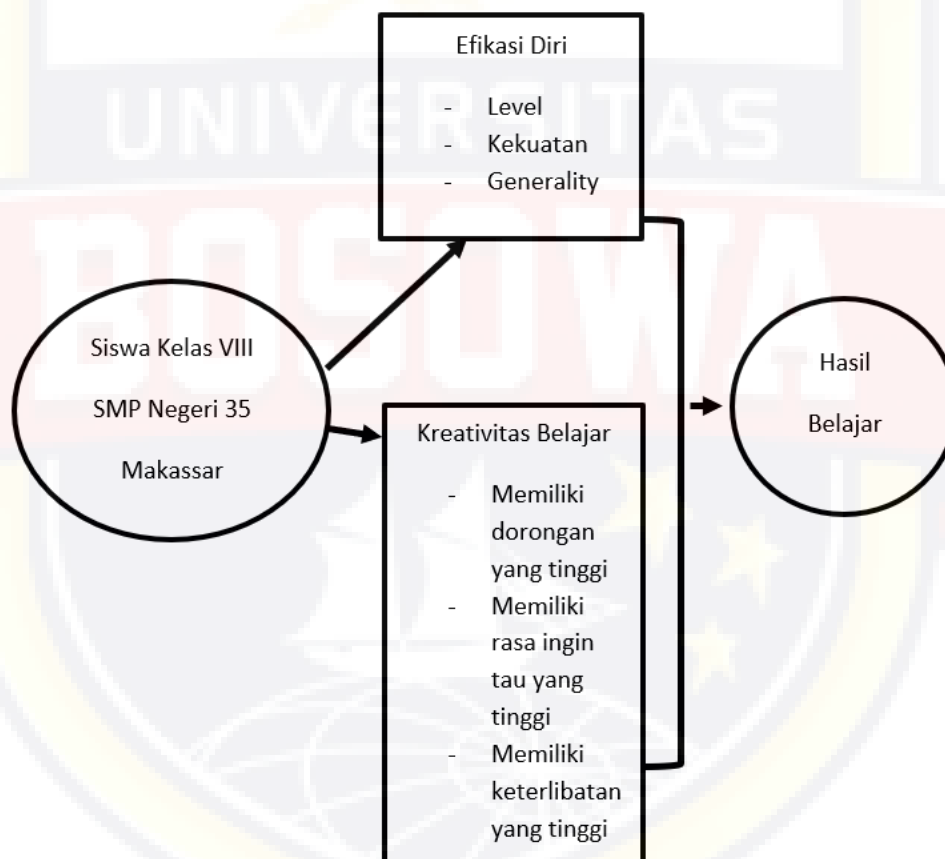
C. Kerangka Pikir

Keberhasilan seorang siswa dalam prestasi akademiknya seringkali didapatkan karena siswa tersebut rajin belajar, dapat mengontrol diri dengan baik, yakin pada kemampuan yang dimiliki, dan selalu optimis akan segala yang siswa tersebut lakukan. Oleh sebab itu, seorang siswa harus memiliki efikasi diri dan kreativitas agar dapat mengontrol perilakunya sendiri, misalnya perilaku dalam belajar.

Efikasi diri adalah perasaan, keyakinan, persepsi, kepercayaan terhadap kemampuan mengatasi suatu situasi tertentu yang nantinya akan berpengaruh pada cara individu mengatasi situasi tersebut. Keyakinan akan kemampuan diri tersebut akan mempunyai pengaruh yang potensial terhadap prestasi akademiknya di sekolah.

Selain efikasi diri, kreativitas belajar juga mempengaruhi prestasi akademik seorang siswa. Kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, fleksibel, suksesi, dan diskontinuitas, yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Jadi kreativitas merupakan bagian dari usaha seseorang. Kreativitas akan menjadi seni ketika seseorang melakukan kegiatan. Dari pemikiran yang sederhana itu, penulis melakukan semua aktivitas yang bertujuan untuk memacu atau menggali kreativitas.

Seseorang yang ingin mencapai hasil belajar yang memuaskan, maka seseorang tersebut harus memiliki efikasi diri dan kreativitas belajar yang baik pula. Misalnya seorang siswa yang memiliki efikasi diri dan kreativitas belajar yang rendah, maka siswa tersebut tidak akan meluangkan waktunya untuk belajar karena dalam dirinya sudah tertanam bahwa dirinya tidak bisa mendapatkan hasil belajar.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian korelasi, yang akan mengkaji tentang efikasi diri dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar IPA pada siswakeselas VIII SMP Negeri 35 Makassar Tahun Pelajaran 2021.

b. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode koresional, dengan desain penelitian "*One Group Pretest-Posttest Design*" yaitu penelitian yang dilaksanakan pada satu kelas tanpa menggunakan kelas kontrol, diawali dengan memberikan *prete* untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 35 Makassar yang berlokasi di alamat Jl. Telegrap Utama No.1, Paccerakkang,kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90241. Waktu penelitian pada bulan Juni 2022 SMP Negeri 35 Makassar.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII yang berjumlah 298 orang Negeri 35 Makassar Tahun Pelajaran 2021/2022.

Tabel 3.1 Rekapitulasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VIII-1	13	20	33
VIII-2	12	21	33
VIII-3	13	20	33
VIII-4	19	14	33
VIII-5	21	13	34
VIII-6	20	13	33
VIII-7	22	11	33
VIII-8	22	11	33
VIII-9	11	22	33
Jumlah	153	145	298

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 35 Makassar

b. Sampel Penelitian

Pada penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, teknik ini digunakan karena jumlah peserta mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan proses bimbingan kelompok.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VIII-5	21	13	34

Sumber: Jumlah Siswa Kelas VIII-5

D. Definisi Operasional Variabel

1. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan pertimbangan seseorang akan kemampuan yang dimilikinya untuk mengorganisasikan serta menampilkan suatu tindakan yang diperlukan dalam mencapai tujuan, tidak ketergantungan terhadap keterampilan dan keahlian yang berhubungan dengan keyakinan yang dapat dilakukan dengan bakat keahlian dan keterampilan yang sudah ada. Efikasi diri juga diukur pada penelitian ini meliputi aspek magnitude merupakan keyakinan yang dimiliki setiap individu mengenai bakat dan kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Kreativitas Siswa

Kreativitas belajar merupakan titik pertemuan yang definisi khas antara tiga atribut psikologis, antara lain kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan lingkungan, cara belajar yang baik dan motivasi dan bukan semata-mata merupakan bakat atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir, melainkan hasil dari hubungan potensikreativitas individu dengan proses belajar dan pengalaman dari lingkungannya sehingga mampu memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru.

3. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar merupakan tingkat puncak dari proses pembelajaran, dimana hasil belajar adalah bukti yang didapatkan dari proses belajar. Guru bertujuan agar bisa mengajarkan atau mentransformasikan ilmu serta pengetahuannya ke pada murid dengan proses belajar mengajar. Dengan harapan murid mendapatkan hasil

pemahaman dari proses ini. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhir dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangsang dari puncak proses belajar.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi dilakukan untuk menilai peserta didik dalam proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan pada metode ini yaitu lembar pengamatan yang berisi indikator-indikator yang dijadikan acuan untuk mengamati kemampuan peserta didik.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner digunakan untuk mengukur efikasi diri, kreativitas, dan hasil belajar. Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner adalah skala ordinal atau sering disebut Skala Likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Kurang Setuju (KS), (4) Setuju (S), (5) Sangat Setuju (SS) disebut skala likert.

Kuesioner diberikan kepada siswa kelas VIII Lima SMP Negeri 35 Makassar. Skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut.

Jawaban	Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4

Sumber: Skala Kuesiner

E. Teknik Analisa Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, instrument dinyatakan valid, berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid adalah instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel bila digunakan untuk mengukur berkali-kali akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang digunakan adalah instrument tes berupa *pretest* dan *posttest* yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar IPA peserta didik. *Pretest* dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan. *Posttest* dilaksanakan setelah

Diberikan perlakuan. Instrumen angket berbentuk 20 soal. Ketercapaian hasil belajar melalui instrument angket dapat dilihat dari skor pada interval 0-100. Sebelum melakukan kuesiner, terlebih dahulu dilakukan analisis instrument kuesiner yang terdiri uji validitas instrumen dan reliabilitas instrumen.

Uji validitas ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Adapun Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas: A, Jika ($<$) maka item pertanyaan dalam angket berkorelasi terhadap skor total, artinya item angket dinyatakan valid B, Jika ($>$), maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket tidak berkorelasi terhadap skor total yang artinya item angket dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti data yang diperoleh stabil, *reliabilitas* yaitu *indeks* yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur himpunan objek yang sama berkali-kali akan mendapatkan hasil yang sama. Untuk mengukur reliabilitas tes berupa soal uraian digunakan rumus Alpha dapat dilihat pada halaman 34.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengukuran sekali saja kemudian hasilnya dibandingkan dengan 34 pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,07$. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini juga akan dilakukan dengan menggunakan komputer dengan program SPSS versi 32 for windows.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji data untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian menggunakan program *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS)

versi 20 for windows. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data dinyatakan tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji variansi dan populasi homogen, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogennya atau tidak terhadap kedua kelompok perlakuan. Uji homogenitas dalam penelitian menggunakan program *Statistical Package for Sosial Science (SPSS)* versi 20 for windows.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan dari data efikasi diri dengan hasil belajar siswa dan kreativitas belajar dengan hasil belajar siswa linier atau tidak. Jika terdapat hubungan linier maka digunakan analisis regresi linier. Sedangkan jika tidak terdapat hubungan linier antara dua variabel tersebut maka digunakan analisis regresi non-linier. Hipotesis untuk uji linieritas adalah:

H_0 = Tidak ada hubungan yang linier antara kecerdasan visual-spasial dan kreativitas berpikir siswa

H_1 = Ada hubungan yang linier antara kecerdasan visual-spasial dan kreativitas berpikir siswa

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Sederhana

Menurut (Sugiyono 2012, 228) Analisis korelasi sederhana merupakan teknik untuk mengukur kekuatan hubungan tiga variabel dan juga untuk dapat

mengetahui bentuk hubungan antara tiga variabel. Untuk menganalisis hubungan antara variabel X1, dengan Y hubungan antara X2 dengan Y digunakan rumus korelasi sederhana sebagai berikut:

Kuat tidaknya efikasi diri (X1), kreativitas belajar (X2) dan hasil belajar (Y) diukur dengan suatu nilai yang disebut Koefisien Korelasi. Mempunyai nilai yang paling kecil -1 dan paling besar adalah +1, dengan demikian nilai r dapat dinyatakan sebagai berikut: $-1 \leq r \leq 1$.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Instrumen Data

a. Uji Validasi Angket

Perhitungan uji validasi instrument angket dilakukan dengan menggunakan *software spss 32 for windows*. Data yang dianalisis diperoleh dari hasil uji instrument angket efikasi diri yang terdiri 15 butir pernyataan dan kreativitas siswa yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Uji validasi dilakukan pada kelas VIII.5 yang berjumlah 33 siswa SMP Negeri 35 Makassar. Setelah data diperoleh, dilakukan pengujian validitas yang dihitung menggunakan *software spss 32 for windows*.

Ketentuan validasi instrument diukur berdasarkan kriteria validitas yang menyatakan jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ table}$ maka instrument dinyatakan valid, tetapi jika $r \text{ hitung} < r \text{ table}$ maka instrument dinyatakan tidak valid. Diketahui bahwa $r \text{ table}$ menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,005$ dengan $n = 33$, maka diperoleh nilai $r \text{ tabel}$ sebesar 0,349 untuk mempermudah menguji validitas tiap-tiap butir soal pada instrumen angket, peneliti menggunakan bantuan *software spss 32 for windows*.

Berdasarkan hasil pengujian validitas butir pernyataan pada angket kemandirian belajar yang semula berjumlah 20 butir, terdapat 15 butir yang memenuhi kriteria validitas (valid), Sedangkan angket motivasi belajar yang semula berjumlah 20 butir, terdapat 16 butir yang memenuhi kriteria validitas.

Dari jumlah keseluruhan butir soal, peneliti menggunakan butir soal yang valid untuk penelitian, sedangkan butir soal yang tidak valid tidak dipakai.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validasi

Variabel	R Hitung	R Tabel	Interprestasi
Efikikasi Diri			
1	0,677	0,349	Valid
2	0,630	0,349	Valid
3	0,333	0,349	Tidak Valid
4	0,494	0,349	Valid
5	0,541	0,349	Valid
6	0,677	0,349	Valid
7	0,476	0,349	Valid
8	0,412	0,349	Valid
9	0,140	0,349	Tidak Valid
10	0,448	0,349	Valid
11	0,435	0,349	Valid
12	0,494	0,349	Valid
13	0,232	0,349	Tidak Valid
14	0,309	0,349	Tidak Valid
15	0,411	0,349	Valid
16	0,350	0,349	Valid
17	0,556	0,349	Valid
18	0,323	0,349	Tidak Valid
19	0,352	0,349	Valid
20	0,677	0,349	Valid

Variabel	R Hitung	R Tabel	Interprestasi
Kreativitas Belajar			
1	-0,046	0,349	Tidak Valid
2	0,582	0,349	Valid
3	0,583	0,349	Valid
4	0,515	0,349	Valid
5	0,556	0,349	Valid
6	0,377	0,349	Valid
7	0,344	0,349	Tidak Valid
8	-0,046	0,349	Tidak Valid
9	0,597	0,349	Valid
10	0,616	0,349	Valid
11	0,545	0,349	Valid
12	0,634	0,349	Valid
13	0,655	0,349	Valid
14	-0,046	0,349	Tidak Valid
15	0,414	0,349	Valid
16	0,423	0,349	Valid
17	0,608	0,349	Valid
18	0,421	0,349	Valid
19	0,347	0,349	Tidak Valid
20	0,627	0,349	Valid

Variabel	R Hitung	R Tabel	Interprestasi
Hasil Belajar			
1	0,836	0,349	Valid
2	0,715	0,349	Valid
3	0,141	0,349	Tidak Valid
4	0,853	0,349	Valid
5	0,715	0,349	Valid
6	0,836	0,349	Valid
7	-0,062	0,349	Tidak Valid
8	0,248	0,349	Tidak Valid
9	0,715	0,349	Valid
10	0,652	0,349	Valid
11	0,394	0,349	Valid
12	0,115	0,349	Tidak Valid
13	0,348	0,349	Tidak Valid
14	0,375	0,349	Valid
15	0,374	0,349	Valid

Sumber: SPSS 26

b. Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang sudah valid. Uji reliabilitas angket dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan ketentuan reliabilitas (r_{11}), jika $r_{11} \geq 0,70$ maka dinyatakan reliabel dan jika $r_{11} < 0,07$ maka tidak reliabel.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r11	Interpretasi
Efikasi Diri	0,722	Reliabel
Kreativitas Belajar	0,708	Reliabel
Hasil Belajar	0,170	Reliabel

Sumber: SPSS 26

Berdasarkan perhitungan dan ketentuan reliabilitas, maka instrumen kemandirian dan motivasi belajar siswa dinyatakan reliabel. Untuk lebih jelas mengenai hasil perhitungan uji reliabilitas masing-masing variabel melalui SPSS 26.

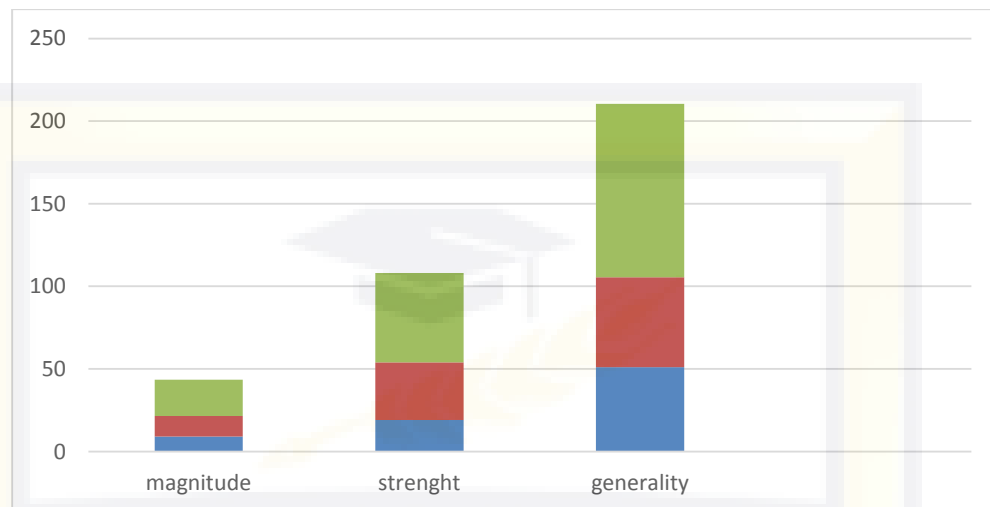
2. Analisis Deskriptif

a. Efikasi Diri

Data mengenai efikasi diri siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar diperoleh melalui penyebaran angket berupa skala yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Selanjutnya data mengenai efikasi diri diambil secara acak dari 34 siswa berdasarkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian.

Data yang diperoleh menggunakan bantuan SPSS *for windows*.

Diagram Efikasi Diri

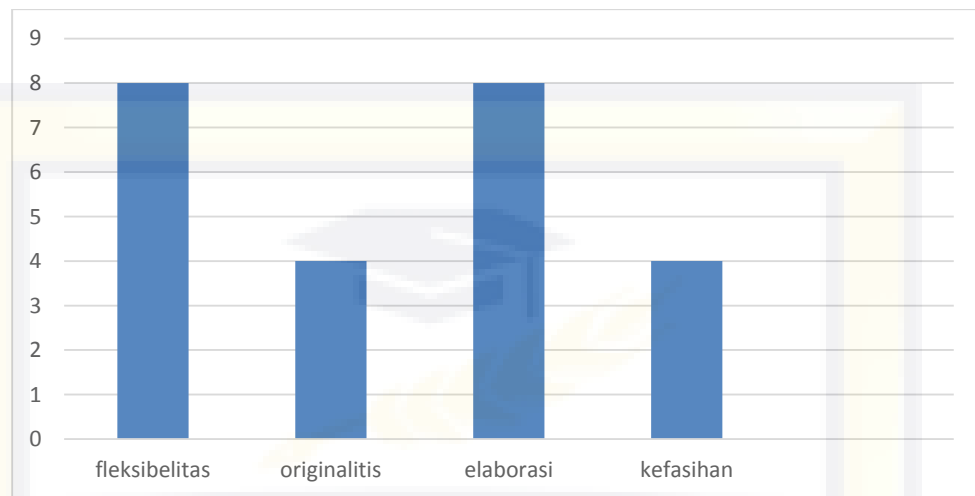


Gambar 4.1 Diagram Efikasi Diri

b. Kreativitas

Data mengenai kreativitas siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar diperoleh melalui penyebaran instrument berupa skala yang terdiri dari 20 butir pernyataan kepada seluruh responden yang berjumlah 34 siswa. Selanjutnya data mengenai kreativitas siswa diambil secara manual dari 34 siswa berdasarkan teknik sampling yang digunakan dalam skala tersebut. Yang diperoleh selanjutnya ditabulasikan dan dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS *for windows*.

Diagram Kreativitas

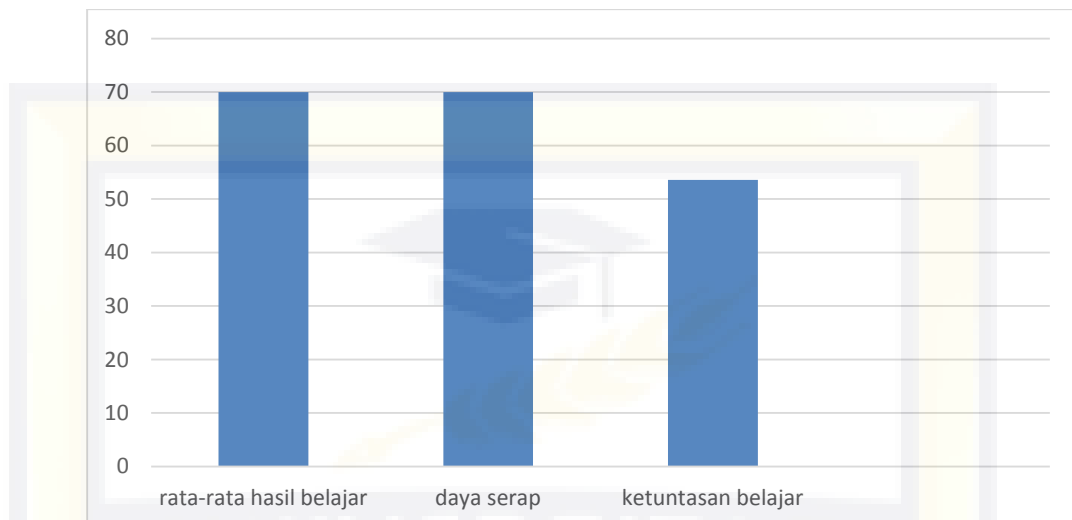


Gambar 4.2 Kreativitas

c. Hasil Belajar

Pada penelitian ini, siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar diperoleh penyebaran instrument berupa angket hasil belajar yang terdiri dari 20 butir soal tes yang diberikan kepada 34 siswa. Selanjutnya data mengenai hasil belajar siswa diambil secara manual dari 34 siswa, yang diperoleh dan dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS *for windows*.

Diagram Hasil Belajar



Gambar 4.3 Hasil Belajar

3. Analisis Satuan Inferensial

a. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data tersebut normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan pada kedua variabel penelitian, yaitu efikasi diri dan kreativitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 35 Makassar. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS. Dalam pengambilan keputusan, Ali Muhson (2012: 21) menyatakan data berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$, sedangkan distribusi data tidak normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$.

Berdasarkan tabel di bawah dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel efikasi diri adalah 0,068 dan nilai signifikan variabel

kreativitas belajar adalah 0,117 dan variabel hasil belajar 0,067. Pada kedua variabel penelitian tersebut mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.3 Uji Normalitas

Variabel	Sig (2-tailed)
Efikasi Diri	0,068
Kreativitas Belajar	0,117
Hasil Belajar	0,067

Sumber: SPSS 26

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan terhadap sebaran data angket dari satu kelas yaitu kelas VIII Empat kelompok control dan kelompok eksperimen secara bersamaan tujuannya adalah untuk mengetahui apakah varians dari data kedua kelompok tersebut homogen atau tidak. Dasar pengambilan keputusan jika nilai sig > 0,05, maka distribusi data homogen sedakan jika nilai sig < 0,05 maka distribusi data tidak homogen.

Tabel 4.4 Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	2.936	2	99	.058
Based on Median	2.246	2	99	.111
Based on Median and with adjusted df	2.246	2	86.962	.112
Based on trimmed mean	2.789	2	99	.066

Sumber: SPSS 26

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi

Dari tabel di bawah menunjukkan bahwa antara efikasi diri dengan hasil belajar IPA terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,437, dengan signifikansi 0,010. Hal tersebut berarti bahwa ada korelasi positif antara efikasi diri dengan hasil belajar IPA dengan tingkat hubungan sedang, dan korelasi tersebut signifikan karena $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Tabel 4.5 Uji Koefisien Korelasi Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar

		EFIKASI DIRI	HASIL BELAJAR
EFIKASI DIRI	Pearson Correlation	1	.437**
	Sig. (2-tailed)		.010
	Sum of Squares and Cross-products	8542.735	931.971
	Covariance	258.871	28.242
	N	34	34
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	.437**	1
	Sig. (2-tailed)	.010	
	Sum of Squares and Cross-products	931.971	531.441
	Covariance	28.242	16.104
	N	34	34

Sumber: SPSS 26

Dari tabel di bawah menunjukkan bahwa antara disiplin belajar dengan hasil belajar PKn terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,473 dengan signifikansi 0,005. Hal tersebut berarti bahwa ada korelasi positif antara kreativitas belajar dengan hasil belajar IPA dengan tingkat hubungan sedang, dan korelasi tersebut signifikan karena $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Tabel 4.6 Uji Koefisien Korelasi kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar

Correlations

		EFIKASI DIRI	HASIL BELAJAR
EFIKASI DIRI	Pearson Correlation	1	.473**
	Sig. (2-tailed)		.005
	Sum of Squares and Cross-products	7264.941	929.941
	Covariance	220.150	28.180
	N	34	34
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	.473**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	Sum of Squares and Cross-products	929.941	531.441
	Covariance	28.180	16.104
	N	34	34

b. Hasil Uji Hipotesis Variabel Efikasi diri dengan Hasil Belajar IPA

Pengujian hipotesis dirumuskan dengan kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis didasarkan pada hasil perhitungan dalam program SPSS. Di bawah ini akan dijelaskan tentang pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis didasarkan pada hasil perhitungan dalam program SPSS adalah sebagai berikut:

1. Menerima H_0 dan menolak H_1 bila nilai $r_{xy} \leq 0$, artinya tidak ada hubungan yang positif tetapi ada hubungan yang negatif antara kedua variabel yang dikorelasikan.
2. Menerima H_1 dan menolak H_0 bila nilai $r_{xy} > 0$, artinya ada hubungan yang positif antara kedua variabel yang dikorelasikan. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut: "Terdapat hubungan yang positif signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII.5 SMPN 35 Makassar.

b. Hasil Uji hipotesis Variabel Kreativitas Belajar Dengan Hasil Belajar

Pengujian hipotesis dirumuskan dengan kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis didasarkan pada hasil perhitungan dalam program SPSS. Di bawah ini akan dijelaskan tentang pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis didasarkan pada hasil perhitungan dalam program SPSS adalah sebagai berikut:

1. Menerima H_0 dan menolak H_1 bila nilai $r_{xy} \leq 0$, artinya tidak ada hubungan yang positif tetapi ada hubungan yang negatif antara kedua variabel yang dikorelasikan.
1. Menerima H_1 dan menolak H_0 bila nilai $r_{xy} > 0$, artinya ada hubungan yang positif antara kedua variabel yang dikorelasikan. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut: “Terdapat hubungan yang positif signifikan antara kreativitas dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII.5 SMPN 35 Makassar.

B. PEMBAHASAN

Masalah yang ingin diungkap pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan positif signifikan antara efikasi diri dan kreativitas belajar dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, terdapat korelasi positif signifikan antara efikasi diri dan kreativitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII.4 SMPN 35 Makassar. Hasil analisis korelasi antara variabel disiplin belajar dengan hasil belajar siswa menunjukkan korelasi positif. Dengan hasil korelasi positif ini dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi efikasi diri dan kreativitas belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajarnya, demikian pula sebaliknya semakin rendah efikasi diri dan kreativitas belajar siswa maka semakin rendah pula hasil belajar sesuai dengan besar sumbangan efektifitasnya. Berdasarkan hasil analisis korelasi antara efikasi diri dan kreativitas belajar dengan hasil belajar IPA menunjukkan ada hubungan yang positif signifikan antara efikasi diri dan kreativitas belajar dengan hasil belajar IPA. Hal ini mendukung hipotesis ada hubungan yang positif signifikan antara efikasi diri dan kreativitas belajar dengan hasil belajar IPA dapat diterima. Artinya, semakin tinggi efikasi diri dan kreativitas belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar IPA, Sebaliknya, semakin rendah disiplin belajar siswa maka semakin rendah pula hasil belajar IPA siswa. Hasil penelitian ini telah mendukung hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif

signifikan antara efikasi diri dan kreativitas belajar siswa dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dilihat bahwa siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 35 Makassar memiliki efikasi diri dan kreativitas belajar siswa yang berada di kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 35 Makassar memiliki efikasi diri dan kreativitas belajar siswa yang cukup baik. Kemudian dilihat dari hasil belajar PKn, mayoritas siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 35 Makassar berada pada kategori yang tinggi pula.

Hasil penelitian tentang hubungan antara efikasi diri dan kreativitas belajar siswa dengan hasil belajar IPA menunjukkan adanya hubungan positif signifikan dengan tingkat hubungan pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan kreativitas belajar siswa dengan hasil belajar IPA. Jadi dari hasil uji korelasi antara efikasi diri dan kreativitas belajar siswa dengan hasil belajar IPA, menunjukkan bahwa hasil belajar IPA tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor efikasi diri dan kreativitas belajar siswa melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar disiplin belajar.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan diantaranya, penyebaran instrumen kuesiner efikasi diri dan kreativitas siswa dalam hasil belajar dilakukan dalam satu waktu bersamaan memungkinkan siswa jenuh mengerjakannya, pada saat pengisian oleh siswa, peneliti tidak dapat mengontrol faktor yang dapat memengaruhi jawaban siswa, misalnya kondisi Kesehatan siswa, kejujuran ataupun kondisi emosional siswa.

penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan sampel sesuai subjek yang diobservasi dan mengambil sampel lebih baik banyak sehingga dapat digunakan di kelas-kelas lain.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Analisis data dan hasil penelitian serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan kreativitas belajar siswa dengan hasil belajar IPA di SMP Negeri 35 Makassar. Artinya makin tinggi efikasi diri dan kreativitas belajar siswa, maka semakin tinggi hasil belajar peserta didik dengan indeks korelasi Efikasi diri dengan hasil belajar sebesar 0,77, sedangkan kreativitas belajar dan hasil belajar sebesar 0,70, dengan t_{hitung} efikasi diri dengan hasil belajar sebesar 5,95, dan kreativitas dengan hasil belajar sebesar 2,68 serta uji f sebesar 64,4.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Guru dapat menumbuhkan serta memotivasi siswa agar percaya diri dalam menghadapi berbagai tingkat kesulitan terutama tugas yang sangat sulit dan menantang bagi siswa.
 - b. Guru dapat membiasakan siswa untuk merencanakan dan menentukan tujuan belajarnya sendiri misalnya menggunakan tabel target pencapaian pelajar, sehingga dengan demikian siswa akan lebih

semangat berusaha mewujudkan tujuan yang ditetapkannya. Selain itu, guru diharapkan dapat menstimulasi dan meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan berbagai metode pembelajarann aktif bagi siswa.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa dapat mengembangkan keyakinan pada kemampuan dirinya sendiri dengan selalu gigih dalam belajar dan pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas yang sulit.
- b. Siswa dapat ikut serta secara aktif dalam pembelajaran untuk merencanakan dan menentukan tujuan yang ingin dicapai dallam belajarnya misalnya, dengan membuat tabel jadwal belajar. Selain itu juga siswa harus belajar mandiri untuk aktif mencari nasehat informasi dan sumber yang tepat untuk brlajarnya seperti mengunjungi perpustakaan.

3. Bagi Peneliti

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan sampel sesuai subjek yang diobservasi dan mengambil sampel lebih baik banyak sehingga dapat digunakan di kelas-kelas lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ades, Sanjaya. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Khoe Yao Tung. 2015. *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. Kembangan-Jakarta Barat. PT Indeks Permata Puri Media
- Hartono. 2011. *Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mayasari, Tantri., Kadarohman,Asep., Rusdiana,Dadi.,& Kaniawati,Ida.(2016) ” Apakah Mode Pembelajaran problem Based Learning dan Project Based Learningmampu melatih Keterampilan Abad 21? ”. *Jurnal JPFK*.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008 *Psikolog Pendidikan Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Siswoyo, Dwi, et al. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tirtiana, Candra Putri. 2013 “Pengaruh Kreativitas Belajar,Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa”. *Economy Education Analysis Journal UNNES*. ISSN : 2252-6544.
- Wibowo. 2014. *Perilaku Dalam Organisasi* . Edisi 1-2 . Jakarta : Rajawali Pers.
- Narwati, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Munandar, Utami (2002). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali
- Ahmad Susanto.2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.



LAMPIRAN

LAMPIRAN I

DOKUMENTASI PENELITIAN

GERBANG SEKOLAH SMP NEG. 35 MAKASSAR



FOTO BERSAMA SISWA





LAMPIRAN II

KISI-KISI ANGKET EFIKASI DIRI

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Efikasi diri	Magnitude	1 Peserta didik mampu mengatasi masalah yang berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas	1	4,5	
		2 Peserta didik mengerjakan tugas yang dirasa mampu dilaksanakannya dan menghindari tugas diluar batas kemampuannya	8	9,10	
	Strenght	3 Keyakinan peserta didik atas kemampuannya untuk meraih keberhasilan dalam setiap tugas	11	15	
		4 Pengharapan yang kuat akan kemampuan diri yang mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan dan keberhasilan	19,	20	
	Generality	5 Keyakinan terhadap kemampuan peserta didik tergantung pada akan kemampuannya	23	25,26	

		6	Peserta didik mampu memahami kemampuan dirinya terbatas pada aktivitas dan situasi tertentu yang bervariasi	28,	29,	
--	--	---	---	-----	-----	--

Observasi kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA

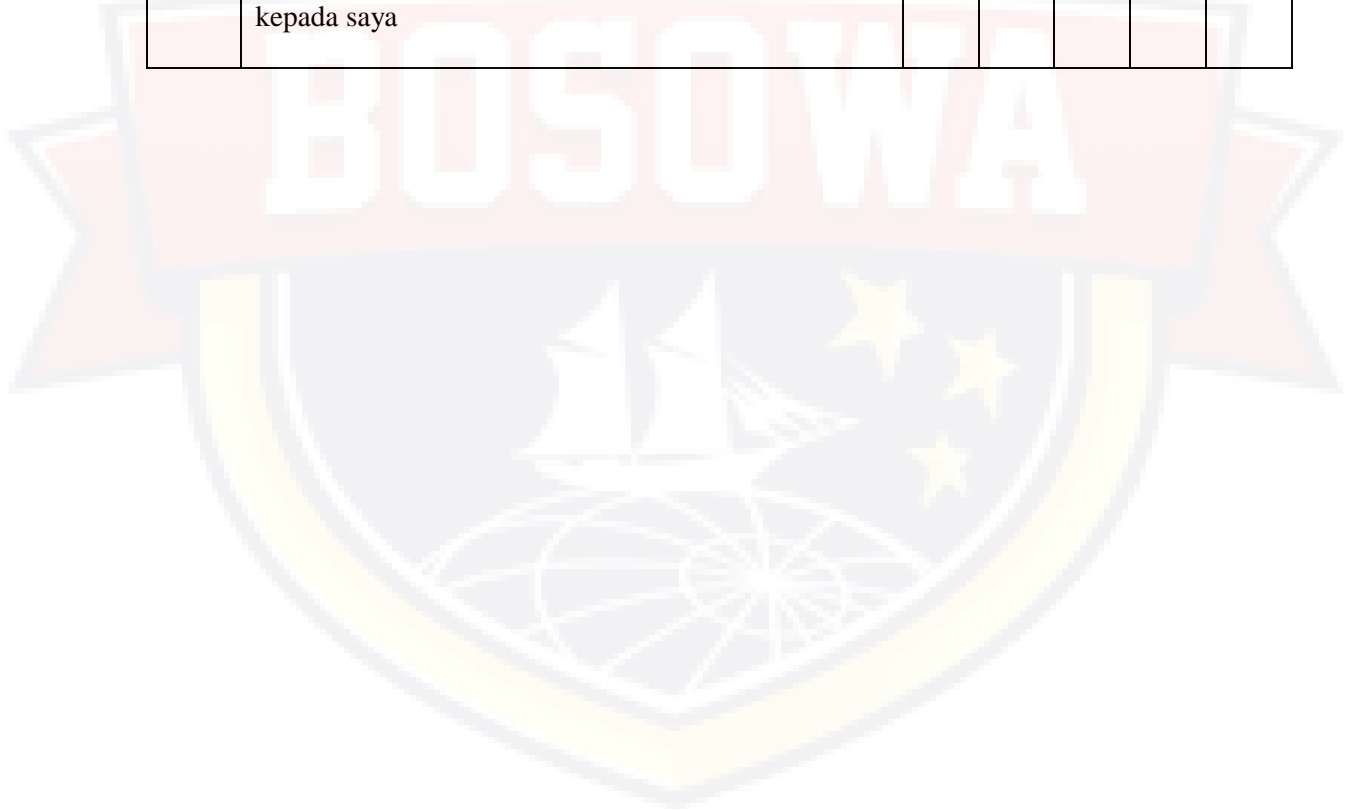
No	Indikator/aspek yang diamati dalam kegiatan pembelajaran	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					
2	Menjawab pertanyaan guru					
3	Mengajukan pertanyaan					
4	Aktivitas dalam mengerjakan soal yang diberikan					
5	Aktivitas siswa dalam menemukan pasangan mereka (sesuai soal dan jawabannya)					
6	Disiplin dalam pembelajaran					
7	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					
8	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran					
9	Ketepatan					

10	Menyimpulkan hasil					
Total skor						

ANGKET EFIKASI DIRI

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya berusaha memahami setiap materi atau tugas yang dianggap sulit					
2	Saya cenderung menghindari soal yang dianggap sulit					
3	Saya yakin jika saya berusaha untuk tekut dalam belajar maka saya bisa mencapai tujuan yang saya inginkan					
4	Saya tidak konsentrasi saat belajar dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain handphone (HP)					
5	Saya hanya mampu mengerjakan dan menguasai tugas yang dianggap mudah					
6	Saya takut jika tugas yang diberikan semakin sulit saya akan menyerah					
7	Saya bingung jika materi atau tugas yang diberikan semakin sulit					
8	Saya selalu menumbuhkan rasa percaya diri Ketika menghadapi masalah saat belajar, karena saya yakin saya bisa mengatasi masalah tersebut					
9	Saya yakin mampu menghadapi segala tantangan saat					

	belajar						
10	Saya bertindak tanpa berpikir apa yang harus dilakukan						
11	Saya hanya mampu mengerjakan dan menguasai tugas yang dianggap mudah						
12	Saya akan merasa takut jika mendapat masalah saat belajar						
13	Saya optimis dalam menghadapi masalah						
14	Saya mudah menyerah jika ada tugas yang sulit						
15	Saya menerima kritik dan saran yang diberikan kepada saya						



BOSOWA

KISI-KISI ANGKET KREATIVITAS

NO	Aspek yang diukur	Indikator-indikator kreativitas	Nomor item
1	Fleksibilitas	<p>a. Menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi</p> <p>b. Dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda</p> <p>c. Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda</p>	<p>1;2</p> <p>3;4</p> <p>5;6;7;8</p>
2	Originalitis	<p>a. Mampu memberikan ungkapan yang baru dan unik</p> <p>b. Memikirkan cara yang tidak lazim untuk menggugupkan diri</p> <p>c. Mempunyai kemauan keras untuk</p>	<p>9</p> <p>10;11;</p> <p>12;</p>

		menyelesaikan tugas	13
3	Elaborasi	<p>a. Menanggapi pertanyaan-pertanyaan secara bergairah, aktif serta bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas</p> <p>b. Berani menerima atau melaksanakan tugas berat</p> <p>c. Senang mencari cara atau metode yang praktis dalam belajar</p>	<p>14</p> <p>15; 16; 17;</p> <p>18</p> <p>19; 20; 21</p> <p>22;23</p>
4	Kefasihan	<p>a. Mencetuskan banyak gagasan, jawaban penyelesaian masalah atau pertanyaan</p> <p>b. Mandiri dalam belajar IPA</p>	<p>24; 25</p> <p>26; 27</p>

ANGKET KREATIVITAS SISWA

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Jika guru memberikan tugas praktek, saya tidak dapat menduga dengan cepat kemungkinan tugas prakteknya					
2	Bila saya diberi tugas praktek dari pokok bahasan yang sudah saya pelajari maka saya dapat langsung membayangkan cara penyelesaiannya					
3.	Ketika guru menjelaskan secara lisan materi IPA, saya dapat membayangkan apa-apa yang disampaikan guru.					
4	Dalam membahas atau mendiskusikan suatu masalah, saya selalu mempunyai tanggapan yang berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh teman saya					

5	Jika diberi suatu masalah, saya tidak dapat memikirkan macam-macam cara yang berbeda untuk memecahkan masalah tersebut					
6	Saya berusaha menyelesaikan sendiri tugas-tugas seperti tugas IPA					
7	Jika alat yang dibutuhkan tidak ada, saya menggunakan alat yang bukan fungsinya.					
8	Jika ada tugas praktek dan saya sudah mencoba menyelesaikannya tetapi tidak mampu menyelesaikannya, maka saya meniru hasil pekerjaan teman tanpa menanyakan bagaimana cara memperolehnya					
9	Pada saat menggunakan tugas IPA, saya mampu					

	memikirkan cara untuk menyelesaikan yang tidak pernah terpikirkan oleh orang lain					
10	Saya memiliki cara berfikir yang lain dari pada yang lain					
11	Saya tidak berusaha menemukan penyelesaian yang baru setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan					
12	Saya tidak merasa bosan mengerjakan tugas					
13	Saya berusaha menyelesaikan tugas-tugas					
14	Saya tidak senang jika belum menanggapi pertanyaan guru maupun pertanyaan teman					
15	Saya tidak mau mengerjakan tugas IPA, jika tugas tidak diperiksa					

16	Saya lebih banyak mengerjakan tugas IPA bila ada tugas kelompok dibanding tugas individu					
17	Saya berupaya sendiri dalam menyelesaikan tugas sebelum bertanya pada teman					
18	Saya tidak menunda waktu untuk menyelesaikan PR IPA					
19	Saya mengerjakan tugas tersulit meskipun ada kemungkinan hasilnya salah					
20	Saya tidak dapat menyimpan masalah dalam mengerjakan tugas IPA yang sulit pada diri saya					

DATA PENELITIAN KUESIONER

TABULASI EFIKASI DIRI																					
No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X total
1	4	3	4	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	77
2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	71
4	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	81
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	63
6	4	4	3	4	3	4	5	4	4	5	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	76
7	3	3	5	3	4	3	3	5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	73
8	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	80
10	4	3	4	2	5	4	4	5	4	3	4	2	5	5	3	5	3	3	4	4	76
11	4	3	4	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	71
12	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	80
13	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	4	5	3	3	3	4	4	4	4	4	77
14	4	3	4	2	5	4	4	5	4	3	4	2	5	5	3	4	4	4	4	4	77
15	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	79
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
19	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	71
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	77
21	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	77
22	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	76

23	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	73
24	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	83
25	3	3	5	3	4	3	5	4	4	3	3	3	3	4	4	5	5	5	5	3	77
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	83
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	81
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
29	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	85
30	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	83
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	83
32	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	87
33	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	89
34	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	5	4	80

TABULASI KREATIVITAS BELAJAR																				
X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X Total
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	5	4	62
4	5	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	76
5	5	4	4	3	3	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	81
5	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	3	3	67
5	3	4	3	4	4	3	5	4	3	3	3	4	5	3	4	4	4	4	4	76
2	5	5	5	5	5	5	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	79
4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
5	4	4	3	4	3	3	5	3	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	81
5	4	4	3	4	3	3	5	4	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	3	80
5	3	3	2	3	3	3	5	3	2	2	3	3	5	3	4	3	4	5	4	68
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	75
3	5	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	75
5	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	3	3	67
5	5	4	4	3	3	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	81
5	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	3	3	67
4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	5	5	4	5	4	3	4	5	4	77
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	80
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	3	3	4	4	82
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	2	5	4	4	5	82
5	4	4	2	2	2	5	5	2	2	4	5	2	5	5	4	3	5	4	4	74

4	2	5	5	2	5	5	4	4	2	2	5	5	4	2	3	4	4	3	3	73
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	2	5	4	4	5	4	4	4	5	5	81
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	88
4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	5	5	4	5	4	5	4	5	4	79
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	84
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	2	5	5	5	5	5	5	81
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	2	5	4	4	4	4	4	76
5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	88
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	85

HASIL BELAJAR																
No	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	Stotal
1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	22
2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	2	3	1	2	2	36
3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	33
4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	31
5	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	32
6	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	2	36
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	42
8	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	42
9	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	35
10	3	3	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	2	2	3	38
11	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	35
12	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	2	2	2	38
13	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	35
14	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	1	38
15	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
16	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	1	3	3	2	39
17	3	3	1	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	38
18	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	1	34
19	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	31
20	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	38
21	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	36
22	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	38

23	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	36
24	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	2	2	3	38
25	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	2	34
26	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	40
27	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	41
28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	36
29	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	33
30	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	41
31	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	36
32	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	35
33	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	38
34	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	36

N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X12 Pearson Correlation	.405*	.508**	.012	1.000*	-.093	.405*	.147	-.127	.000	.264	.291	1	-.454*	-.251	.343	-.056	.164	.106	-.018	.405*	.494**
Sig. (2-tailed)	.019	.003	.945	.000	.607	.019	.416	.480	1.000	.137	.100		.008	.158	.051	.759	.361	.558	.921	.019	.003
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X13 Pearson Correlation	.305	-.054	.080	-.454**	.339	.305	.111	.390*	.386*	.155	.337	-.454*	1	.573*	.100	.010	-.114	-.268	.140	.305	.232
Sig. (2-tailed)	.084	.763	.660	.008	.054	.084	.537	.025	.027	.390	.056	.008		<.001	.578	.957	.526	.132	.436	.084	.193
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X14 Pearson Correlation	.150	-.231	.257	-.251	.329	.150	.257	.441*	.297	-.156	.264	-.251	.573*	1	.252	.192	.025	-.091	.132	.150	.309
Sig. (2-tailed)	.405	.196	.149	.158	.062	.405	.148	.010	.093	.386	.138	.158	<.001		.157	.283	.891	.616	.463	.405	.080
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X15 Pearson Correlation	.047	.135	.353*	.343	-.134	.047	.276	.181	.318	.185	-.098	.343	.100	.252	1	.211	.097	-.018	.148	.047	.411*

	Sig. (2-tailed)	.793	.454	.044	.051	.458	.793	.121	.313	.071	.302	.589	.051	.578	.157	.237	.592	.922	.411	.793	.018	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
X16	Pearson Correlation	-.003	.013	.191	-.056	.254	-.003	.080	.171	-.139	.021	-.130	-.056	.010	.192	.211	.1	.213	.262	.652**	-.003	.350*
	Sig. (2-tailed)	.986	.942	.287	.759	.154	.986	.657	.340	.441	.907	.470	.759	.957	.283	.237	.233	.141	<.001	.986	.046	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X17	Pearson Correlation	.101	.366*	.224	.164	.298	.101	.217	.249	-.251	.199	.101	.164	-.114	.025	.097	.213	.1	.752**	.498**	.101	.556**
	Sig. (2-tailed)	.577	.036	.209	.361	.092	.577	.224	.162	.159	.267	.574	.361	.526	.891	.592	.233	<.001	.003	.577	<.001	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X18	Pearson Correlation	-.105	.115	.063	.106	.176	-.105	.000	.115	-.305	.123	-.059	.106	-.268	-.091	-.018	.262	.752*	.1	.602**	-.105	.323
	Sig. (2-tailed)	.560	.524	.728	.558	.327	.560	1.000	.525	.084	.497	.743	.558	.132	.616	.922	.141	<.001	<.001	.560	.066	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X19	Pearson Correlation	.004	.157	.095	-.018	.299	.004	.096	.113	-.334	.185	-.200	-.018	-.140	-.132	-.148	.652**	.498*	.602**	.1	.004	.352*
	Sig. (2-tailed)	.983	.382	.598	.921	.091	.983	.594	.532	.058	.303	.265	.921	.436	.463	.411	<.001	.003	<.001	.983	.044	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X20	Pearson Correlation	1.000**	.606**	.015	.405*	.347*	1.000**	.219	-.007	.189	.268	.631**	.405*	.305	.150	.047	-.003	.101	-.105	.004	1	.677**

	Sig. (2-tailed)	.000	<.001	.934	.019	.048	.000	.221	.968	.291	.132	<.001	.019	.084	.405	.793	.986	.577	.560	.983		<.001
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Xtotal	Pearson Correlation	.677**	.630**	.333	.494**	.541*	.677*	.476*	.412*	.140	.448**	.435*	.494*	.232	.309	.411*	.350*	.556*	.323	.352*	.677*	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.059	.003	.001	<.001	.005	.017	.436	.009	.011	.003	.193	.080	.018	.046	<.001	.066	.044	<.001	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X4	Pearson Correlation	-.373*	.313	.635*	1	.278	.496*	.433*	-.373*	.537*	.622*	.466*	.317	.446*	-.373*	-.097	.086	.362*	-.033	-.215	.187	.515**
	Sig. (2-tailed)	.030	.071	<.001		.112	.003	.011	.030	.001	<.001	.005	.068	.008	.030	.584	.628	.035	.852	.222	.288	.002
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X5	Pearson Correlation	-.389*	.459**	.226	.278	1	.486*	.164	-.389*	.394*	.585*	.335	.213	.493*	-.389*	.284	.229	.428*	.062	.250	.424*	.556**
	Sig. (2-tailed)	.023	.006	.199	.112		.004	.354	.023	.021	<.001	.053	.228	.003	.023	.103	.193	.011	.729	.155	.012	<.001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X6	Pearson Correlation	-.386*	.073	.448*	.496**	.486**	1	.323	-.386*	.424*	.159	.143	.301	.660*	-.386*	-.180	.082	.314	-.026	-.021	.185	.377*
	Sig. (2-tailed)	.024	.683	.008	.003	.004		.063	.024	.012	.368	.421	.084	<.001	.024	.308	.644	.071	.885	.905	.294	.028

	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X7	Pearson Correlation	-.452**	.071	.678*	.433*	.164	.323	1	-.452*	.196	-.028	.012	.692**	.322	-.452*	.082	.174	.214	.230	.154	.240	.344*
	Sig. (2-tailed)	.007	.691	<.001	.011	.354	.063	.007	.268	.876	.945	<.001	.063	.007	.644	.324	.225	.191	.383	.171	.047	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X8	Pearson Correlation	1.000**	-.215	-.314	-.373*	-.389*	-.386*	-.452**	1	-.222	-.179	-.099	-.364*	-.266	1.000**	-.002	-.270	-.335	-.184	-.189	-.246	-.046
	Sig. (2-tailed)	.000	.223	.071	.030	.023	.024	.007	.206	.311	.577	.034	.128	.000	.989	.123	.053	.297	.284	.160	.796	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X9	Pearson Correlation	-.222	.248	.496*	.537**	.394*	.424*	.196	-.222	1	.423*	.194	.409*	.742*	-.222	.047	.192	.426*	-.035	.216	.252	.597**
	Sig. (2-tailed)	.206	.157	.003	.001	.021	.012	.268	.206	.013	.272	.016	<.001	.206	.791	.276	.012	.844	.219	.151	<.001	

	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X10	Pearson Correlation	-.179	.604**	.205	.622**	.585**	.159	-.028	-.179	.423*	1	.800*	.156	.294	-.179	.184	.094	.423*	.039	-.112	.293	.616**
	Sig. (2-tailed)	.311	<.001	.244	<.001	<.001	.368	.876	.311	.013	<.001		.379	.091	.311	.297	.597	.013	.825	.527	.092	<.001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X11	Pearson Correlation	-.099	.604**	.268	.466**	.335	.143	.012	-.099	.194	.800*	1	.166	.097	-.099	.186	.086	.307	.178	-.215	.187	.545**
	Sig. (2-tailed)	.577	<.001	.126	.005	.053	.421	.945	.577	.272	<.001		.349	.586	.577	.291	.628	.077	.313	.222	.288	<.001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X12	Pearson Correlation	-.364*	.208	.584*	.317	.213	.301	.692**	-.364*	.409*	.156	.166	1	.654*	-.364*	.406*	.298	.474*	.415*	.335	.459**	.634**
	Sig. (2-tailed)	.034	.238	<.001	.068	.228	.084	<.001	.034	.016	.379	.349		<.001	.034	.017	.087	.005	.015	.053	.006	<.001

X20	Pearson Correlation	-	.473**	.131	.187	.424*	.185	.240	-.246	.252	.293	.187	.459**	.359*	-.246	.340*	.416*	.493*	.530*	.511*	1	.627**
	Sig. (2-tailed)	.160	.005	.462	.288	.012	.294	.171	.160	.151	.092	.288	.006	.037	.160	.049	.014	.003	.001	.002		<.001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Xtotal	Pearson Correlation	-	.580**	.583*	.515**	.556**	.377*	.344*	-.046	.597*	.616*	.545*	.634**	.655**	-.046	.414*	.423*	.608*	.421*	.347*	.627**	1
	Sig. (2-tailed)	.796	<.001	<.001	.002	<.001	.028	.047	.796	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.796	.015	.013	<.001	.013	.044	<.001	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.393		<.001	<.001	.236	.781	<.001	.004	.034	.733	.751	.908	.221	<.001
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
S5	Pearson Correlation	.953**	1.000**	.179	.855**	1	.953**	-.442*	.111	1.000**	.243	.332	-.107	-.272	-.244	.082	.715**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.000	.320	<.001		<.001	.010	.538	.000	.173	.059	.552	.125	.171	.652	<.001
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
S6	Pearson Correlation	1.000**	.953**	.187	.907**	.953**	1	-.382*	.175	.953**	.373*	.358*	-.059	-.114	-.074	.177	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000	<.001	.298	<.001	<.001		.028	.331	<.001	.032	.041	.745	.528	.682	.325	<.001
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
S7	Pearson Correlation	-.382*	-.442*	.118	-.212	-.442*	-.382*	1	-.181	-.442*	.141	-.144	.090	.312	.255	-.223	-.062
	Sig. (2-tailed)	.028	.010	.513	.236	.010	.028		.314	.010	.435	.424	.618	.077	.152	.212	.731
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
S8	Pearson Correlation	.175	.111	-.177	.050	.111	.175	-.181	1	.111	-.120	-.279	-.243	.166	.243	.309	.248

	Sig. (2-tailed)	.331	.538	.323	.781	.538	.331	.314		.538	.507	.116	.173	.356	.172	.080	.164
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
S9	Pearson Correlation	.953**	1.000**	.179	.855**	1.000**	.953**	-.442*	.111	1	.243	.332	-.107	-.272	-.244	.082	.715**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.000	.320	<.001	.000	<.001	.010	.538		.173	.059	.552	.125	.171	.652	<.001
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
S10	Pearson Correlation	.373*	.243	.109	.491**	.243	.373*	.141	-.120	.243	1	.401*	.218	.394*	.373*	.201	.652**
	Sig. (2-tailed)	.032	.173	.547	.004	.173	.032	.435	.507	.173		.021	.223	.023	.032	.261	<.001
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
S11	Pearson Correlation	.358*	.332	.053	.371*	.332	.358*	-.144	-.279	.332	.401*	1	-.063	.082	.030	.059	.394*
	Sig. (2-tailed)	.041	.059	.770	.034	.059	.041	.424	.116	.059	.021		.727	.650	.869	.743	.023
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
S12	Pearson Correlation	-.059	-.107	-.196	-.062	-.107	-.059	.090	-.243	-.107	.218	-.063	1	.052	.096	.140	.115
	Sig. (2-tailed)	.745	.552	.274	.733	.552	.745	.618	.173	.552	.223	.727		.775	.594	.436	.525

LAMPIRAN UJI RELIABILITAS

A. EFIKASI DIRI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.722	21

B. KREATIVITAS BELAJAR

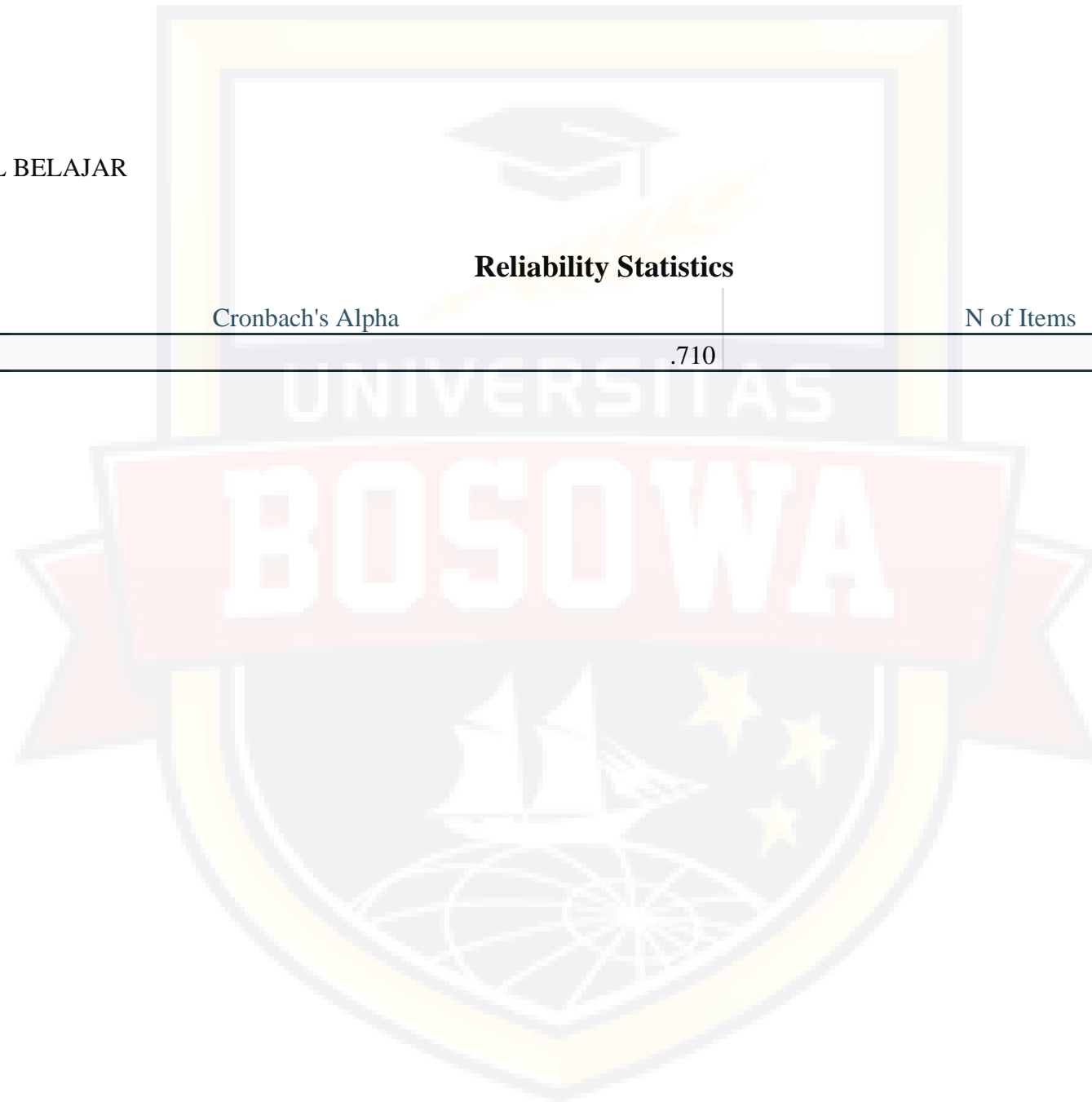
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.708	21

C. HASIL BELAJAR

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.710	16



RIWAYAT HIDUP



Paramitha Pakabu lahir di Ambon Kota Ambon, pada tanggal 1 April 2000. Anak Ketiga dari Lima bersaudara. Dari pasangan ayahanda Pither Pakabu dan Ibunda Almarhuma Naomi Basongan. Penulis memulai Pendidikannya di SDN 256 Pabuntang pada tahun 2005 Dan 2011.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar SDN 256 Pabuntang. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMP NEGERI 2 Lamasi dan tamat pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang SMAN 1 Walenrang dan tamat pada tahun 2017. Penulis Kemudian melanjutkan Pendidikan di Universitas Bosowa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan IPA dan selesai pada tahun 2022.

BOSOWA

